

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**KOLABORASI BERSAMA PUISSANCE CLOTHING DALAM PENGEMBANGAN
PROTOTYPE CINDERAMATA DESTINASI WISATA KULON PROGO**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Kartika Nuringsih, SE., MSi (10103019)

Anggota:

Valentino Chandrawinata (115180376)

**PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
DESEMBER 2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Periode II / Tahun 2021

1. Judul : Kolaborasi Bersama Puissance Clothing Dalam Pengembangan Prototype Cinderamata Destinasi Wisata Kulon Progo
2. Nama Mitra PKM : Keanu Ryan
3. Ketua Tim Pengusul
- A. Nama dan gelar : Kartika Nuringsih, SE., MSi
 - B. NIK/NIDN : 10103019 / 0318087201
 - C. Jabatan/gol. : Lektor 200
 - D. Program studi : Sarjana Manajemen
 - E. Fakultas : Ekonomi & Bisnis
 - F. Bidang keahlian : Kewirausahaan & Manajemen Keuangan
 - G. Nomor HP/Telpon : 0857-7833-7698
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) :
- A. Jumlah Anggota Mahasiswa : 1 orang
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Valentino Chandrawinata / 115180376
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : -
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 : -
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 4 : -
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- A. Wilayah mitra : Jalan Manyar Manggarai Utara
 - B. Kabupaten/kota : Jakarta Selatan
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Artikel SERINA
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli - Desember
9. Biaya Total :
- a. Biaya yang diusulkan : **Rp.9.000.000,-**

Jakarta, 27 Desember 2021

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D.
NIK:10381047

Ketua Pelaksana

Kartika Nuringsih., SE., MSi
NIK: 10103019

RINGKASAN

Kembang Duren Kulon Progo adalah nama sebuah motif kaos yang didesain sebagai oleh-oleh di sebuah desa wisata di Kulon Progo. Seiring dengan perkembangan wisata alam, kerjasama dengan mitra yaitu Puissance Clothing membuat oleh-oleh untuk desa wisata di Kulon Progo. Sejalan dengan model pengembangan desa wisata yang berorientasi pada alam, maka konsep perancangan yang mengapresiasi kekayaan alam lokal berupa Durian Menoreh sehingga oleh-oleh tersebut dirancang dengan istilah Kembang Duren Kulon Progo. Pendekatan kegiatan ini dilakukan kerjasama dengan kontribusi berupa pertukaran pengetahuan dimana mitra membantu dalam proses produksi sedangkan tim pengabdian masyarakat memberikan pengetahuan atau sosialisasi tentang proses kewirausahaan dan siklus hidup bisnis. Informasi ini penting bagi mitra karena startup bisnis clothing baru berjalan satu tahun, sehingga perlu dipahami perkembangan setelah periode startup. Output pertama berupa kaos Kembang Duren Kulon Progo warna hitam putih, sedangkan output kedua berupa materi edukasi bagi mitra. Kegiatan ini memberikan dua solusi berupa pembuatan oleh-oleh untuk desa wisata dan memberikan pengetahuan untuk pengembangan usaha yang dijalankan oleh mitra sehingga kerjasama ini juga mendukung keberlanjutan pembangunan desa wisata.

Kata Kunci: Kolaborasi, cinderamata, rintisan clothing, Kembang Duren, Kulon Progo

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasihNya, kami menyusun proposal Kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2021 dengan judul: **“Kolaborasi Bersama Puissance Clothing Dalam Pengembangan Prototype Cenderamata Destinasi Wisata Kulon Progo”**. Kegiatan ini bertujuan untuk berkolaborasi dalam membuat prototype cenderamata destinasi Kulon Progo serta edukasi kewirausahaan tentang peran entrepreneurial process dalam usaha clothing.

Kami menyadari upaya yang kami melakukan belum sepenuhnya sempurna dalam penyusunan laporan akhir ini. Dengan hati terbuka kami menerima masukan dan saran untuk proses perbaikan kegiatan. Saran akan kami pergunakan sebagai penyempurnaan kegiatan pengabdian periode selanjutnya.

Akhir kata, kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu merealisasikan gagasan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Dr. Sawidji Widoatmodjo, SE, MM, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
2. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D selaku Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara.
3. Puissance Clothing sebagai mitra kolaborasi dalam merintis cenderamata destinasi di kabupaten Kulon Progo

Semoga luaran pengabdian nantinya akan menjadi kontribusi dalam menambahkan cenderamata destinasi Kulon Progo serta memberikan informasi positif dalam membangun bisnis berkelanjutan. Dengan demikian Universitas Tarumanagara memiliki peran dalam mensosialisasikan sasaran pembangunan berkelanjutan.

Hormat Kami

Tim Pengabdian Masyarakat

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	3
1.3 Uraian Penelitian dan Hasil PKM Terkait	4
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	5
2.1 Solusi Permasalahan.....	5
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	5
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	6
3.1 Tahapan Pelaksanaan.....	6
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	7
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	7
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	9
4.1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat.....	9
4.2 Luaran yang Dicapai	17
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	18
5.1. Simpulan	18
5.2. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN	20
1. Materi Kegiatan.....	21
2. Foto Kegiatan	22

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Pencapaian Luaran	5
Tabel 3.1: Tahapan Kegiatan dan Partisipasi.....	7
Tabel 3.2: Personalia Tim PKM	8
Tabel 3.3: Pembagian Tugas dan Waktu Tim PKM	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Suasana Kalibiru di Kab. Kulon Progo.....	2
Gambar 1.2 Produksi Puissance_Lab.....	4
Gambar 3.1 Tahapan Kegiatan.....	6
Gambar 4.1 Inspirasi Awal Desain Kembang Duren	9
Gambar 4.2 Hasil Visualisasi Desain Kembang Duren	9
Gambar 4.3 Desain Kembang Duren_1	10
Gambar 4.4 Desain Kembang Duren_2	10
Gambar 4.5 Desain Kembang Duren_3	11
Gambar 4.5 Desain Kembang Duren_4	11
Gambar 4.7. Tampak Bagian Depan	12
Gambar 4.8. Final T-shirt	12
Gambar 4.9. Final T-shirt	13
Gambar 4.10. Bagan Proses Kewirausahaan	14
Gambar 4.11. Venture Life Cycle	16
Gambar 4.12. Draft Publikasi SERINA 2921	17
Gambar 4.13. Materi Edukasi	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Materi Kegiatan	20
Lampiran 2: Gambaran Kegiatan	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Sejalan dengan perkembangan daerah di kabupaten Kulon Progo yang awalnya sebagai masyarakat agraris sekarang mulai berimprovisasi pada pengembangan sektor pariwisata diantaranya melalui desa wisata. Terdapat 10 desa wisata di Kulon Progo yang semuanya mengeksplorasi alam sepanjang perbukitan Menoreh dengan branding destinasi seperti: Pule Payung, Kalibiru, Waduk Sermo, Dipowono dan lainnya. Beberapa tujuan wisata ini hanya sebagian contoh kecil destinasi wisata alam di salah satu daerah di Kulon Progo yaitu Kapanewon Kokap. Kapanewon merupakan daerah setingkat kecamatan dimana khusus di Daerah Istimewa Yogyakarta istilah kecamatan digantikan dengan “kapanewon” seperti pada masa dahulu. Destinasi ini merupakan rintisan destinasi wisata dikembangkan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) bersama-sama dengan desa wisata serta di bawah binaan Dinas Pariwisata Kab. Kulon Progo. Khusus kapanewon Kokap terdapat beberapa destinasi baru yang sudah dikenal masyarakat seperti: Kalibiru dan Pule Payung sedangkan waduk Sermo sudah dikenal sejak era orde baru karena waduk tersebut diresmikan pada masa pemerintahan Presiden Suharto. Namun destinasi sekitar waduk dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Sermo dengan obyek seperti taman bambu air, bukit Petu, taman marga satwa, area *camping ground*, penyediaan *home-stay* dan lainnya. Kehadiran kawasan tersebut memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat sehingga dapat mendorong kesejahteraan sosial masyarakat di kawasan pedesaan serta menjaga kelestarian alam di Kulon Progo.

Upaya mendorong pengembangan destinasi wisata sejalan dengan *sustainable development* (Luo, Chen & Zheng, 2016). Orientasi ini mampu membentuk eksistensi masyarakat pedesaan pada tiga aspek *sustainable development goals* (SDGs) diantaranya pertumbuhan ekonomi, ketahanan sosial dan konservasi lingkungan. Meskipun melalui konsep sederhana namun pengembangan destinasi wisata pedesaan mampu bersinergi dengan harapan *sustainable development* sehingga selaras dengan pendekatan *community based tourism* (CBT) (Adinegara, 2019). Oleh karena itu upaya mendorong kinerja destinasi wisata menjadi sangat penting agar dapat saling berkolaborasi dalam pengembangan destinasi menjadi lebih baik.

Terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 dipastikan banyak masalah dalam mempertahankan jumlah kehadiran pengunjung. Dengan demikian diperlukan kreativitas untuk mendukung keberlanjutan destinasi Kulon Progo diantaranya melalui produk cinderamata.



Gambar 1.1 Suasana Kalibiru di Kab. Kulon Progo

Topografi wilayah Kulon Progo dibagian selatan berupa dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia sedangkan bagian utara berupa dataran tinggi sepanjang perbukitan Menoreh berbatasan Kabupaten Magelang dan Purworejo. Rintisan destinasi wisata sepanjang pegunungan Menoreh mengapresiasi konservasi lingkungan atau sesuai dengan model wisata alam. Hal ini selaras dengan city branding Kab. Kulon Progo sebagai *“Jewel of Java”* atau sebagai permadani hijau di Pulau Jawa. Sebagai bagian dari rencana tersebut, di tahun 2015 Kalibiru dirintis untuk memanfaatkan hutan kemasyarakatan perbukitan Menoreh atau tepatnya di desa Hargowilis kepanewon Kokap Kulon Progo dengan ketinggian pada 450 meter di atas permukaan laut (dpl). Demikian juga, Pule Payung pada ketinggian di atas Kalibiru dikembangkan model destinasi yang sama sehingga mendapat penghargaan dari kementerian pariwisata sebagai destinasi baru tingkat nasional pada tahun 2020. Kreativitas melalui wisata alam tersebut memberikan pendapatan bagi masyarakat sekitar desa wisata baik sebagai karyawan atau sebagai wirausaha untuk penyediaan fasilitas home stay, kuliner hingga cinderamata. Kegiatan ini berkontribusi dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Dengan cara ini fungsi hutan dapat dilestarikan sambil dimanfaatkan secara ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan perkembangan destinasi ini maka kreativitas perlu dikembangkan diantaranya melalui cinderamata.

Seperti nampak di **Gambar 1.1** bentuk cinderamata di kawasan destinasi masih sangat terbatas dengan motif atau kreasi sederhana seperti kaos, topi dan gantungan kunci diantaranya cinderamata kaos bertuliskan Kalibiru dengan gambar berupa pohon dengan dengan warna hitam dan putih. Oleh karena itu sambil menunggu masa usai pandemi dikembangkan suatu gagasan untuk mendesain cinderamata dengan orientasi pada potensi alam di sekitar wisata Menoreh. Melalui gagasan tersebut diharapkan dapat membuat prototype berupa t-shirt untuk menambahkan alternatif cinderamata destinasi Kulon Progo.

Oleh karena itu dilakukan kolaborasi dengan **Puissance Clothing (Puissance_Lab)** yang selama ini memiliki usaha mendesain dan menjual jenis T-shirt dengan segmen anak muda. Kerjasama ini dilakukan untuk membuat prototype T-shirt dengan desain mengembangkan potensi alam Kulon Progo. Usaha Clothing ini diprakarsai oleh Keanu Ryan pada tahun 2020 berada di Manggarai Utara dimana salah satunya pendirinya berasal dari Kulon Progo sehingga memiliki kepedulian terhadap perkembangan pariwisata Kulon Progo. Namun masih belum menemukan ide atau kreasi untuk merealisasikan gagasan cinderamata tersebut. Oleh karena itu dilakukan kolaborasi untuk merealisasikan prototype T-shirt dengan rancangan branding **“Kembang Duren”** dengan corak utama berupa lima tangkai bunga durian. Sebagai tahapan awal dibuat motif dengan warna-hitam putih dengan warna dasar T-shirt putih dan hitam. Dengan demikian mitra kegiatan ini adalah “Puissance Clothing” dengan menekankan pada upaya mendorong pengembangan kreativitas untuk cinderamata wisata Kulon Progo. Bentuk kegiatan berupa kolaborasi dalam memproduksi cinderamata berupa T-shirt. Untuk itu judul kegiatan ini adalah: **“Kolaborasi Bersama Puissance Clothing Dalam Pengembangan Prototype Cinderamata Destinasi Wisata Kulon Progo”**.

1.2. Permasalahan Mitra

Puissance Clothing atau Puissance_Lab merupakan rintisan bisnis clothing yang dikelola oleh sekelompok remaja dengan segmen konsumen dari kalangan anak muda. Rintisan bisnis ini baru berjalan satu tahun dengan tiga varian produk yaitu Puissance Wannabe Tee, Lovers Tee dengan warna dasar T-shirt hitam dan putih seperti terlihat pada **Gambar 1.2**. Sebagai rintisan usaha produk dipasarkan secara online melalui Instagram dengan warehouse di Jalan Gelatik Manggarai Utara, Jakarta Selatan.



Gambar 1.2. Produksi Puissance_Lab

Sebagai bentuk apresiasi terhadap cinderamata khas Kulon Progo dilakukan melalui produksi prototype T-shirt dengan desain mengangkat potensi alam Kulon Progo. Untuk itu dilakukan kerjasama untuk memproduksi prototype dengan motif “Kembang Duren”. Pemilihan tema disesuaikan dengan potensi alam Kulon Progo berupa Durian Menoreh sehingga visualisasi desain mengembangkan dari motif bunga durian atau dalam bahasa lokalnya disebut dengan “Kembang Duren”. Permasalahan mitra terkait dengan keterbatasan informasi atau gagasan tentang Kulon Progo agar sesuai dalam membuat desain khas untuk Kulon Progo. Melalui kolaborasi ini diharapkan dapat terbentuk ide dan merealisasikan menjadi prototype cinderamata destinasi wisata Kulon Progo.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Ide dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menelaah tentang pengembangan pariwisata secara berkelanjutan di Kulon Progo (Nuringsih et al., 2018; 2019; 2020) dimana salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah cinderamata khas destinasi wisata Kulon Progo. Melalui kegiatan pengabdian bertujuan untuk merealisasikan luaran hasil penelitian PDUPT tahun 2018-2020 dengan luaran tambahan berupa HKI dengan No Pencatatan 000164252 (EC00201981821, 14 November 2019). Motif yang dihasilkan melalui HKI tersebut direalisasikan dalam bentuk T-shirt meskipun dalam perkembangannya ke depan dapat dikembangkan menjadi motif batik atau jenis souvenir lainnya.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Sebagai usaha clothing yang didirikan pada tahun 2020 maka Puissance_Lab masih dikategorikan sebagai awal memasuki start-up. Produk yang dihasilkan masih terbatas tiga varian seperti nampak pada Gambar 1.2. Pemasaran dilakukan secara online sehingga tidak terdapat permasalahan dalam aspek pengelolaan pemasaran. Jika dikaitkan dengan *entrepreneurial process*, terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan pada masa startup yaitu: “*development ideas, gathering resources, and managing and operating business*” (Leach & Melicher, 2012). Sebagai usaha baru yang akan memasuki usia setahun dipastikan memiliki keterbatasan dalam mengarungi ketiga tahapan tersebut. Oleh karena itu sejalan dengan kolaborasi produksi cinderamata khas destinasi wisata Kulon Progo juga dilakukan edukasi *entrepreneurial* terkait dengan upaya memahami *entrepreneurial process* di sektor usaha *clothing*. Melalui kegiatan ini diharapkan membantu mitra dalam mempertahankan usahanya secara berkelanjutan sembari menambah kreasi cinderamata destinasi Kulon Progo.

2.2 Luaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 2.1 Pencapaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	-
2	Prosiding dalam Temu ilmiah	SERINA
Luaran Tambahan (boleh ada)		
1	Publikasi di jurnal Internasional	-
2	Publikasi di media massa	-
3	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	HKI
4	Teknologi Tepat Guna (TTG)	-
5	Model/purwarupa/karya desain	-
6	Buku ber ISBN	-
7	Video kegiatan	-

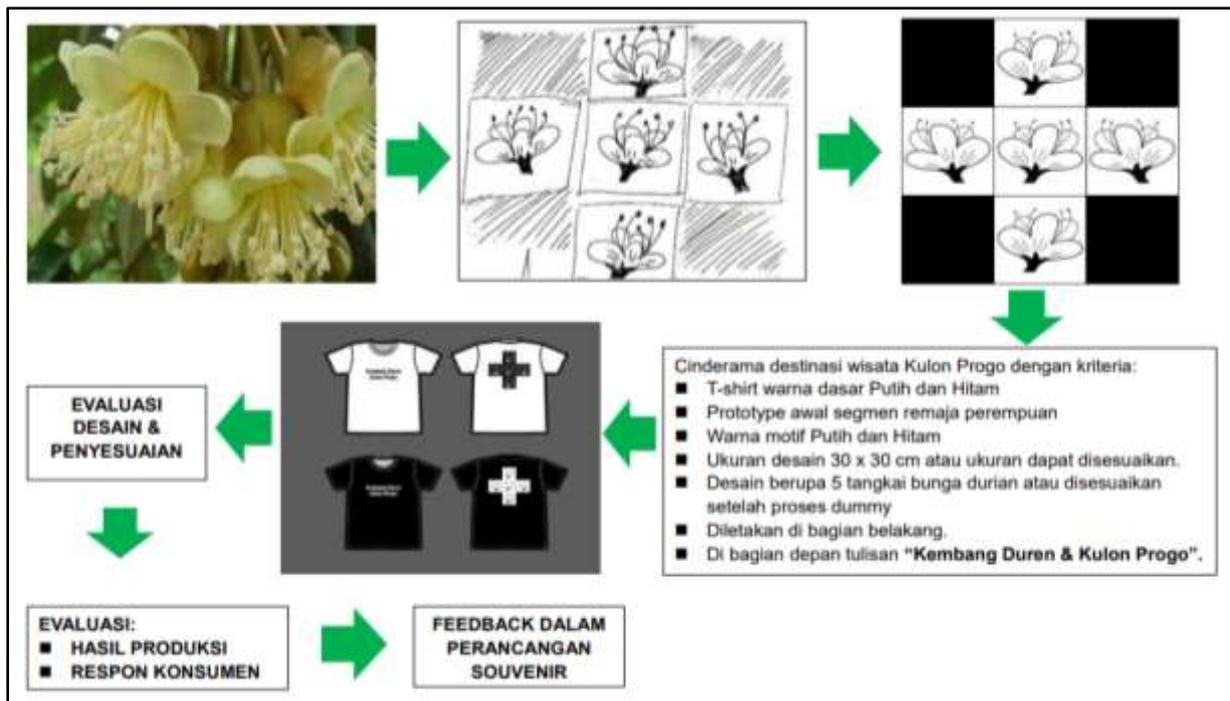
Sesuai dengan **Tabel 2.1** luaran wajib berupa artikel dipublikasikan melalui PROSIDING SERINA yang diselenggarakan pada Oktober tahun 2021. Sedangkan luaran tambahan ditargetkan selesai pada akhir tahun 2021 berupa HKI.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Tahapan Pelaksanaan

Sebagai upaya dalam merealisasikan rancangan cinderamata pada destinasi wisata Kulon Progo dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan alur pada Gambar 3.1 diuraikan tahapan perancangan desain cinderama serta berbagai macam kegiatan. Gambaran selengkapnya sebagai berikut:

1. Terinspirasi bunga durian yang merupakan potensi lokal Perbukitan Menoreh yaitu Durian Menoreh. Bunga durian kemudian menginspirasi menjadi motif **Kembang Duren**.
2. Divisualkan **sketsa 5 kuntum bunga durian** dengan motif kotak-kotak warna hitam dan putih. Sebagai prototype awal menggunakan warna dasar hitam dan putih.
3. Penyempurnaan motif menggunakan photoshop untuk merapikan gambar desain kembang duren dengan ukuran per kotaknya 8 x 8 cm atau ukuran tersebut dapat menyesuaikan dengan kepentingan produksi.
4. Kemudian divisualisasikan dalam karya T-shirt dengan detail sebagai berikut:
 - ✚ Gambar atau desain bunga durian ditempatkan pada belakang T-shirt dengan ukuran sesuai hasil layout bagian produksi.

- ✚ Tulisan **Kembang Duren** dan **Kulon Progo** di bagian depan. Jenis fond dan ukuran tulisan disesuaikan dengan layout bagian produksi.
- 5. Dilakukan proses dummy kemudian dilakukan evaluasi hasil desain dan penyesuaian sampai mendapatkan desain yang sesuai.
- 6. Di lakukan produksi awal dengan kapasistas 3 losin meliputi ukuran SML dan XL.
- 7. Evaluasi hasil produksi dan respon pasar serta dilanjutkan dengan feedback.

Selanjutnya, keseluruhan tahapan dan partisipasi mitra teringkas pada Tabel berikut:

Tabel 3.1.Tahapan Kegiatan

No	Kegiatan	Partisipasi
1	Brainstorming dengan pihak mitra dan penelusuran referensi terkait tema kegiatan	Mitra dan Ketua PKM
2	Identifikasi aktivitas kerja mitra	Ketua & Mitra
3	Koordinasi/kerjasama	Tim PKM
4	Proses perancangan	Tim PKM-Mitra
5	Proses koordinasi produksi	Tim PKM-Mitra
6	Proses implementasi	Tim PKM
7	Pengolahan hasil implementasi dan kendala	Tim PKM
8	Pembuatan laporan monev	Tim PKM
9	Publikasi SERINA	Tim PKM
10	Pembuatan opini Pintar dan submit Pintar	Mahasiswa
11	Laporan akhir	Ketua
12	Laporan keuangan, logbook, laporan luaran, poster	Mahasiswa

3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Partisipasi Mitra dalam kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk:

1. Penerimaan observasi usaha clothing
2. Aktif dalam diskusi untuk mengidentifikasi proses produksi clothing
3. Mitra selaku pemilik bersedia sharing tentang kendala menjalankan usaha ini
4. Mitra bersedia melakukan evaluasi hasil dan respon pasar

3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM

Keterlibatan Tim kegiatan pengabdian terdiri dari satu dosen dengan melibatkan satu mahasiswa. Personalia tim terangkum pada **Tabel 3.2** sedangkan pembagian tugas Tim PKM dijabarkan pada **Tabel 3.3**.

Tabel 3.2. Personalia Tim PKM Untar

No	Nama	Keterangan	Instansi	Jenis Kepakaran
1	Kartika Nuringsih, SE., MSi	Ketua	Manajemen	Pendampingan kewirausahaan & perilaku ramah lingkungan
2	Valentino Chandrawinata	Mahasiswa	Manajemen	Asmawa Lab. Man. Keuangan

Tabel 3.3. Pembagian Tugas dan Waktu Tim PKM Untar

No	Keterangan	NIK/NIM	Diskripsi Tugas	Waktu/Minggu
1	Kartika Nuringsih, SE., MSi	0318087201	Observasi, pendampingan, pelaksanaan kegiatan	5 bulan @ 5 jam/Mg
2	Valentino Chandrawinata	115180376	Pendukung lapangan dan report/publikasi	3 bulan @ 2 jam/Mg

Pembagian Tugas Tim PKM Untar dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketua: **Kartika Nuringsih, SE., MSi** dengan tugas:

- Menjalin kerjasama dengan mitra dan analisis situasi
- Penyusunan proposal abdimas dan proses revisi jika diperlukan
- Koordinasi selama proses produksi dan proses desain
- Mensupport laporan kegiatan, luaran wajib dan tambahan
- Melakukan evaluasi respon pasar
- Melakukan seminar hasil melalui Serina 2022

2. Mahasiswa **Valentino Chandrawinata** dengan tugas:

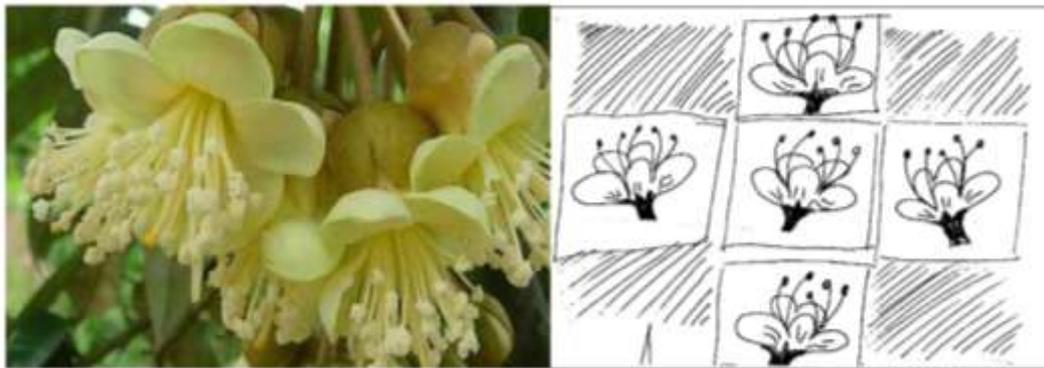
- Membantu penyusunan materi
- Membantu menyusun laporan keuangan
- Membantu dalam membuat logbook kegiatan
- Membantu dalam proses penyusunan poster
- Membantu dalam pembuatan Opini Untar atau Pintar
- Membantu proses editing vidio

BAB IV

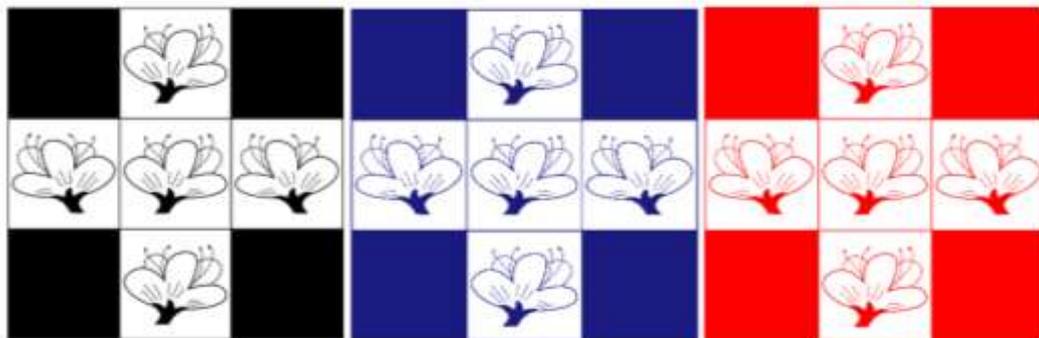
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan abdimas ini dilakukan kolaborasi dengan Puissance Clothing (Puissance_Lab) dengan dua tujuan: (1) Mendesain dan menjual jenis T-shirt dengan segmen anak muda. Kerjasama dilakukan untuk membuat prototype T-shirt dengan desain mengembangkan potensi alam Kulon Progo. (2) Memberikan edukasi kepada mitra tentang proses kewirausahaan (*entrepreneurial process*). Gambaran selengkapnya **Kegiatan Pertama** sebagai berikut: Souvenir berupa T-shirt dengan desain bunga durian karena di kawasan destinasi wisata alam Kulon Progo dikenal varian durian lokal dengan nama “Durian Menoreh”. Oleh karena itu untaian bunga durian dikembangkan menjadi desain bunga yang dipadukan dengan tulisan Kembang Duren dan Kulon Progo sebagai identitas dari Kabupaten Kulon Progo.



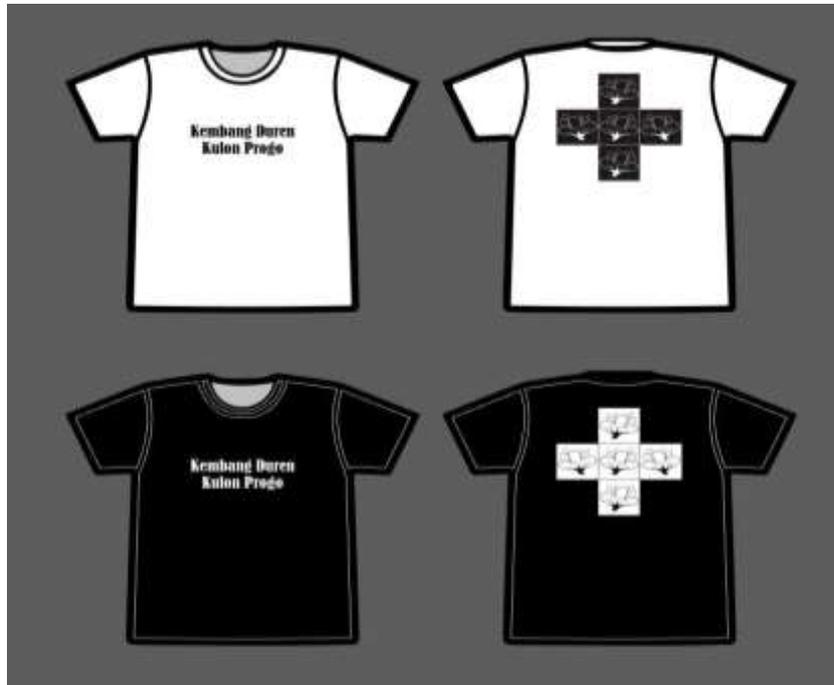
Gambar 4.1 Inspirasi Awal Desain Kembang Duren



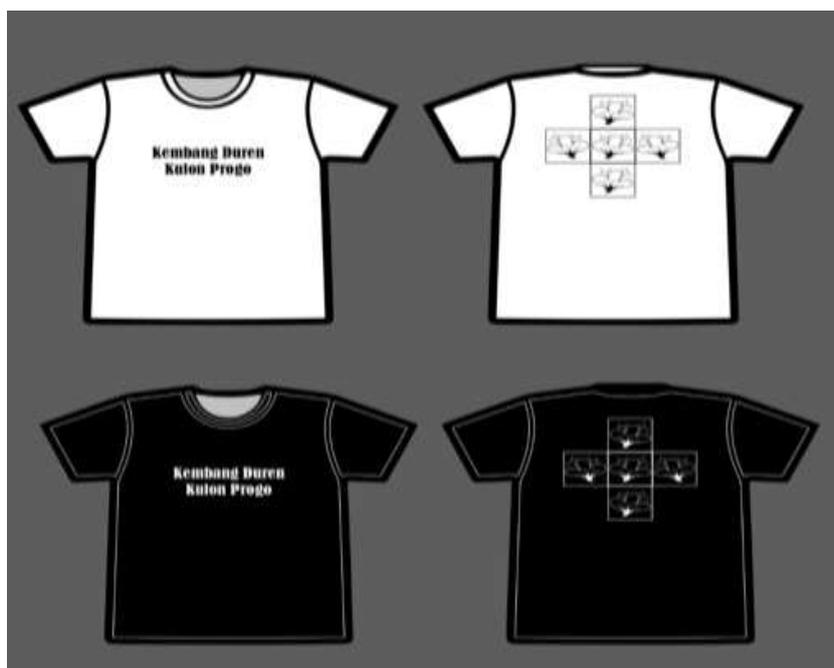
Gambar 4.2 Hasil Visualisasi Desain Kembang Duren

Berdasarkan sketsa awal bunga durian kemudian dirapikan secara digital menjadi sketsa sementara menggambarkan lima kuntum bunga durian. Warna disiapkan dalam tiga varian hitam, biru dan merah. Terpilih kombinasi hitam putih untuk dikembangkan lebih lanjut.

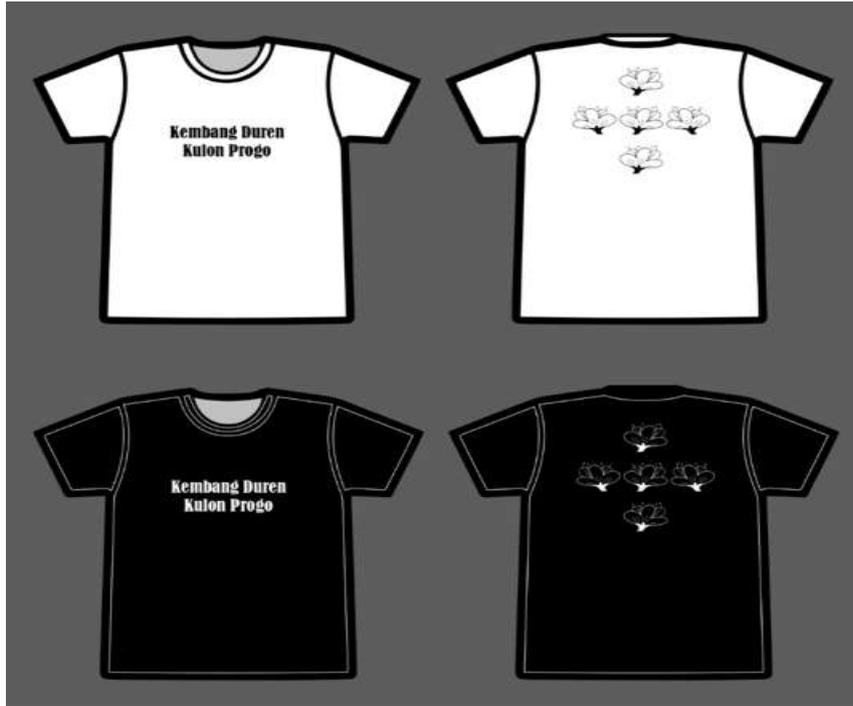
Tahap selanjutnya memvisualisasikan dalam bentuk T-shirt pada warna dasar hitam dan putih. Motif kembang duren hitam ditampilkan pada kain putih atau sebaliknya motif putih dipadukan pada kain berwarna hitam. Terdapat empat alternatif desain T-shirt mulai dari desain kembang duren 1-4. seperti terlihat pada Gambar 4.3 s/d Gambar 4.6.



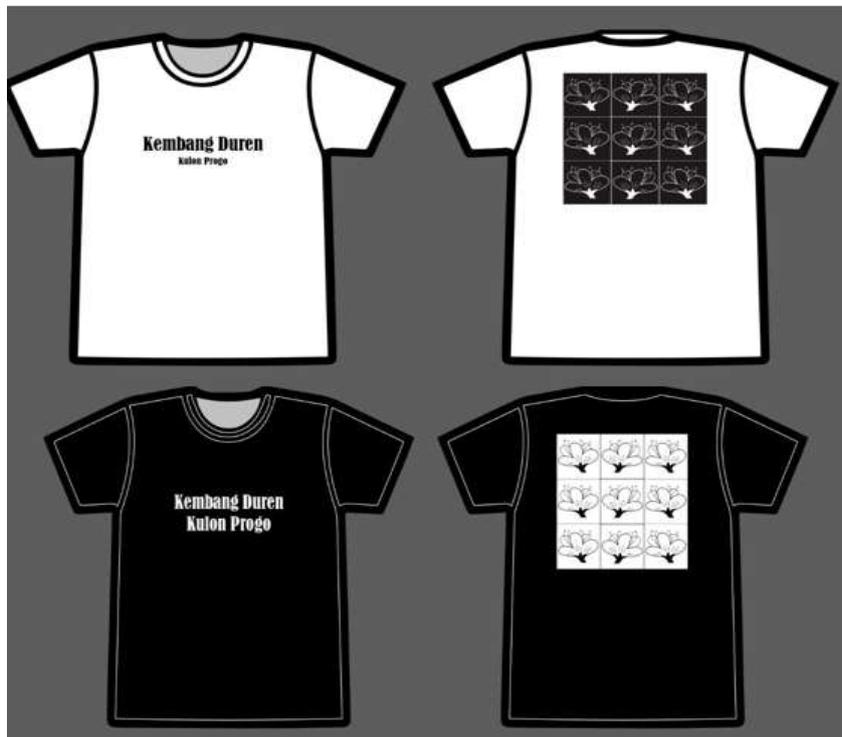
Gambar 4.3 Desain Kembang Duren_1



Gambar 4.4 Desain Kembang Duren_2



Gambar 4.5 Desain Kembang Duren_3



Gambar 4.6 Desain Kembang Duren_4

Di antara empat alternatif terpilih desain ke-4 dengan komposisi sembilan kuntum bunga durian dengan warna dasar hitam putih dengan pertimbangan komposisi lebih general.



Gambar 4.7. Tampak Bagian Depan



Gambar 4.8. Final T-shirt



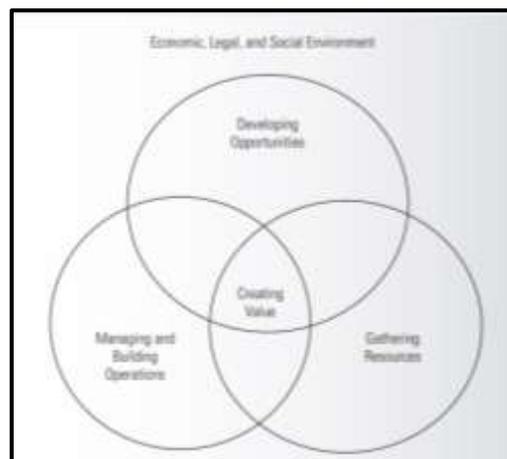
Gambar 4.9. Final T-shirt

Berdasarkan tahapan di atas, dihasilkan karya cinderama untuk desa wisata Kulon Progo dengan kriteria:

- T-shirt lengan pendek warna dasar Putih dan Hitam
- Prototype awal segmen remaja perempuan
- Warna motif back & white
- Ukuran 30 x 30 cm atau ukuran dapat disesuaikan.
- Desain berupa 9 kuntum bunga durian (**Kembang Duren**) diletakan di bagian belakang.
- Bagian depan tulisan “**Kembang Duren & Kulon Progo**” dengan ukuran lebar 20 cm.
- Bahan kain T-shirt 20s cotton combed.
- Ukuran T-shirt terdiri: Small, Medium, Large dan Extra Large (XL).

Sampai pada laporan kemajuan prototype sudah terbuat sebanyak 3 losin warna T-shirt putih dan hitam. Proses untuk mengetahui respon konsumen akan diselesaikan sampai pengumpulan laporan akhir Januari-Februari 2022.

Kegiatan Kedua adalah memberikan sosialisasi proses kewirausahaan (*entrepreneurial process*) serta keterkaitannya dengan *venture life cycle* (VLC) kepada mitra. Jika pada aktivitas pertama mitra memberi masukan kepada tim abdimas tentang produksi clothing, sebaliknya di kegiatan kedua tim abdimas memberikan informasi tentang *entrepreneurial process* dan VLC. Membangun bisnis tidak berjalan secara spontan sehingga agar berkelanjutan wirausaha pemula perlu memahami proses kewirausahaan. Seperti digambarkan pada Gambar 4.9 kemudian oleh Leach & Melicher (2012) didefinisikan sebagai berikut: *the entrepreneurial process comprises: developing opportunities, gathering resources, and managing and building operations with the goal of creating value*. Dalam melakukan kegiatan entrepreneurial melewati tiga tahap yang saling berkaitan dengan tujuan akhir untuk menciptakan nilai dimana nilai yang dihasilkan tidak sebatas profit yang akan diterima oleh wirausaha tetapi nilai tersebut berkembang menjadi manfaat yang dirasakan oleh lingkungan sosial seperti konsumen dan masyarakat sekitar serta berkontribusi dalam pelestarian lingkungan.



Gambar 4.10. Bagan Proses Kewirausahaan

Proses pertama adalah *development opportunity process*. Selaras dengan proses tersebut wirausaha pemula atau calon wirausaha muda (mahasiswa) diarahkan untuk menemukan dan menciptakan model bisnis yang dituangkan dalam *business plan*. Sebelum meluncingkan gagasan bisnisnya harus mampu menentukan waktu dan upaya secara tepat supaya dapat menguji kelayakan ide bisnis, melihat peluang bisnisnya, analisis lingkungan kompetitif, mengembangkan menjadi *business model* dan akhirnya secara yakin dapat mempersiapkan *business plan* dari ide bisnisnya tersebut.

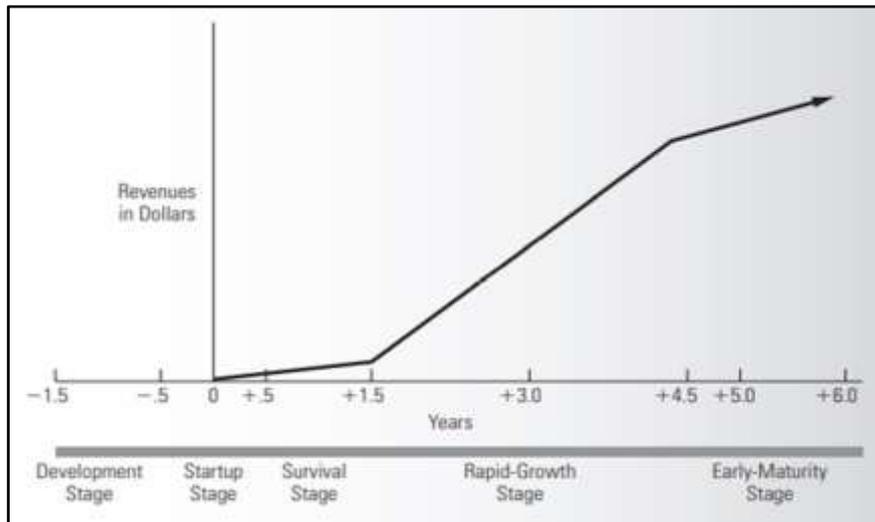
Proses kedua, kesuksesan dalam entrepreneurial process tergantung pada sumber daya atau *gathering resources*. Aspek apa saja harus diupayakan oleh *new entrepreneur* yaitu:” Physical asset, Intellectual capital, Human resources and Financial capital”. Keempat aspek tersebut merupakan sumber daya untuk merubah opportunity menjadi entrepreneurial venture. Sebagai bentuk legalitas usaha, maka usaha yang akan dibentuk harus formal dan legal, memperhatikan etika bisnis dan batas-batas kekuasaan. Untuk kepentingan startup biasanya *entrepreneur* memerlukan pendanaan dari lingkungan atau keluarga (*seed financing*) dan harus mempersiapkan strategi lain untuk pengembangan finansial.

Proses ketiga diperlukan proses mengelola dan membangun operasional perusahaan secara efektif, supaya penjualan yang dihasilkan mampu menutup biaya operasional dan dapat memperkirakan penjualan di masa medatang secara tepat. Untuk kepentingan keputusan ekspansi dan reinvestasi sangat diperlukan tambahan *cash flow* untuk merealisasikan rencana tersebut. Salah satunya menggunakan utang jangka panjang atau public securities offering jika memungkinkan pada masa mendatang. Sesuai gambar di atas, interaksi ketiga komponen entrepreneurial process akan menciptakan value bagi entrepreneur. Dalam kontek luas maka interaksi komponen tersebut memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, aspek legal dan berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan hidup.

Setiap usaha memiliki tahapan atau venture life cycle: *stages of a successful venture's life from development through various stages of revenue growth*. Berdasarkan setiap tahapan *venture life cycle* akan berkaitan dengan kebutuhan sejumlah dana, tipe/jenis pendanaan dan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi atau pertumbuhan. Oleh karena itu memahami VLC sangat penting bagi wirausaha. Tahapan tersebut meliputi: (1) *Development stage*, (2) *Startup stage*, (3) *Survival stage*, (4) *Rapid-growth stage*, (5) *Early-maturity stage*. Skedule atau grafik yang menggambarkan perkembangan kelima tahapan dalam VLC dijelaskan melalui Gambar 4.10. Penjelasan per tahap sebagai berikut:

1. Development stage

Periode ini sebagai pengembangan ide menjadi *opportunity* dengan waktu sekitar 1,5 tahun sebelum melakukan startup. Aktivitas entrepreneur terfokus pada produksi prototype, trial proses produksi, delivery dan implementasi hasil trial.



Gambar 4.11. Venture Life Cycle

2. Start-up stage

Periode ketika bisnis mulai diorganisasi, dikembangkan dan mulai menghasilkan. Berjalan selama setengah tahun dengan aktivitas dilakukan untuk menambah sumber daya (gathering resources).

3. Survival stage

Periode ketika revenue mulai meningkat. Berjalan sekitar 1,5 tahun setelah startup dimana entrepreneur terfokus pada tiga proses entrepreneurial.

Kebutuhan dana eksternal akan diperlukan sehingga diperlukan laporan keuangan.

4. Rapid-growth stage

Periode ketika revenue dan cash flow berkembang cepat antara 1,5 s/d 3 tahun setelah startup. Aktivitas entrepreneur terfokus managing dan building operation. Ekspansi dapat dilakukan

5. Early-maturity stage

Periode ketika revenue dan cash flow bertumbuh secara lamban, terjadi antara 4 s/d 5 tahun setelah startup. Aktivitas entrepreneur terfokus pada managing dan building operation.

Kelima tahapan tersebut perlu diketahui oleh wirausaha pemula. Usaha clothing didirikan pada tahun 2020 maka Puissance_Lab masih dikategorikan memasuki start-up. Produk yang dihasilkan terbatas tiga varian sehingga memiliki waktu satu tahunan untuk menyempurnakan masa startup. Namun karena pelaku usahanya adalah mahasiswa maka fokus mereka masih pada studi sehingga apresiasi dilakukan karena merek mampu mengelola waktu antara studi dengan belajar mengelola usaha clothing.

4.2 Luaran yang dihasilkan

Kegiatan ini menargetkan luaran dalam bentuk desain produk untuk souvenir di destinasi wisata di Kulon Progo melalui kolaborasi dengan Puissance_Lab yang merupakan rintisan usaha clothing yang didirikan oleh sejumlah anak muda. Luaran yang dihasilkan berupa publikasi melalui seminar nasional Serina pada tahun 2022 dengan tema “Membangun Kolaborasi dalam Penciptaan Kembang Duren Kulon Progo”. Selain itu dirancang luaran tambahan akan dipublikasikan melalui artikel Opini Pintar.

ABDIMAS

MEMBANGUN KOLABORASI DALAM PEMBUATAN PROTOTYPE CINDERAMATA “KEMBANG DUREN KULON PROGO”

Kartika Nuringsih¹ dan Nuryasman MN²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:kartikan@fe.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email:nuryasman@fe.untar.ac.id

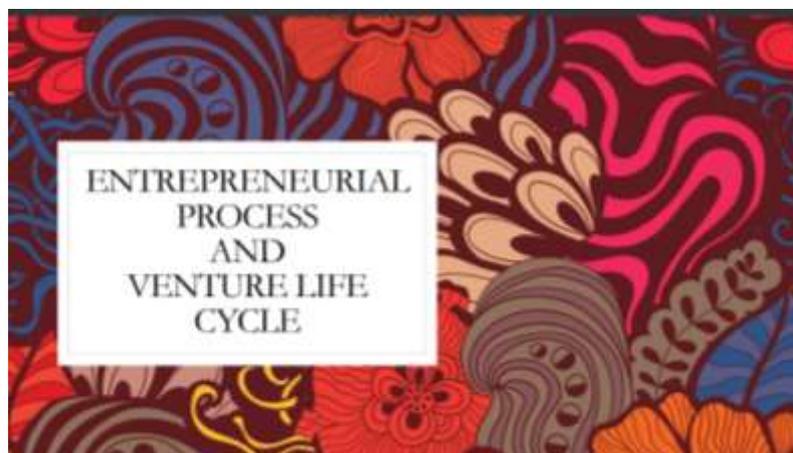
ABSTRACT

Kembang Duren Kulon Progo is a souvenir design for a tourist village in Kulon Progo. Along with the development of natural tourism in various regions, the Kalibiru destination still requires a variety of souvenirs that characterize the destination specifically. Based on sharing with the destination management during the study of the potential for sustainable tourism, the problem of souvenir needs was identified so that an idea was developed to realize souvenir work. Furthermore, collaboration with Puissance Clothing was carried out to realize the prototype. The sketch has been formed from previous activities so that the finalization to production is carried out in collaboration with the partner. In line with the tourism village development model as nature tourism, the design concept appreciates the natural wealth around the destination, namely Durian Menoreh, so the term Kulon Progo Durian Flower is used. The output is a Kembang Duren Kulon Progo T-shirt with a motif of nine durian flowers with the basic colors of black-and-white, blue-white, and red-and-white for the Independence Day edition. Collaboration provides solutions for destinations in the form of souvenir designs which in the future can be developed by the manager in various media such as mugs, drinking bottles, tumblers, cloth bags, or masks. Through the branding, “Kembang Duren Kulon Progo” gives a message that in Kulon Progo there is a Kalibiru destination and in Kalibiru there is Durian Menoreh so that both are promoted to encourage community welfare and maintain environmental conservation. Through collaboration, it contributes to maintaining the sustainability of rural tourism development in Kulon Progo.

Keywords: Souvenir, Kalibiru, Kembang Duren, Kulon Progo

Gambar 4.12. Draft Publikasi SERINA 2021

Materi edukasi dengan pihak mitra terlampir dalam lampiran dengan tema Entrepreneurial Process and Venture Life Cycle seperti terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 4.13. Materi Edukasi

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

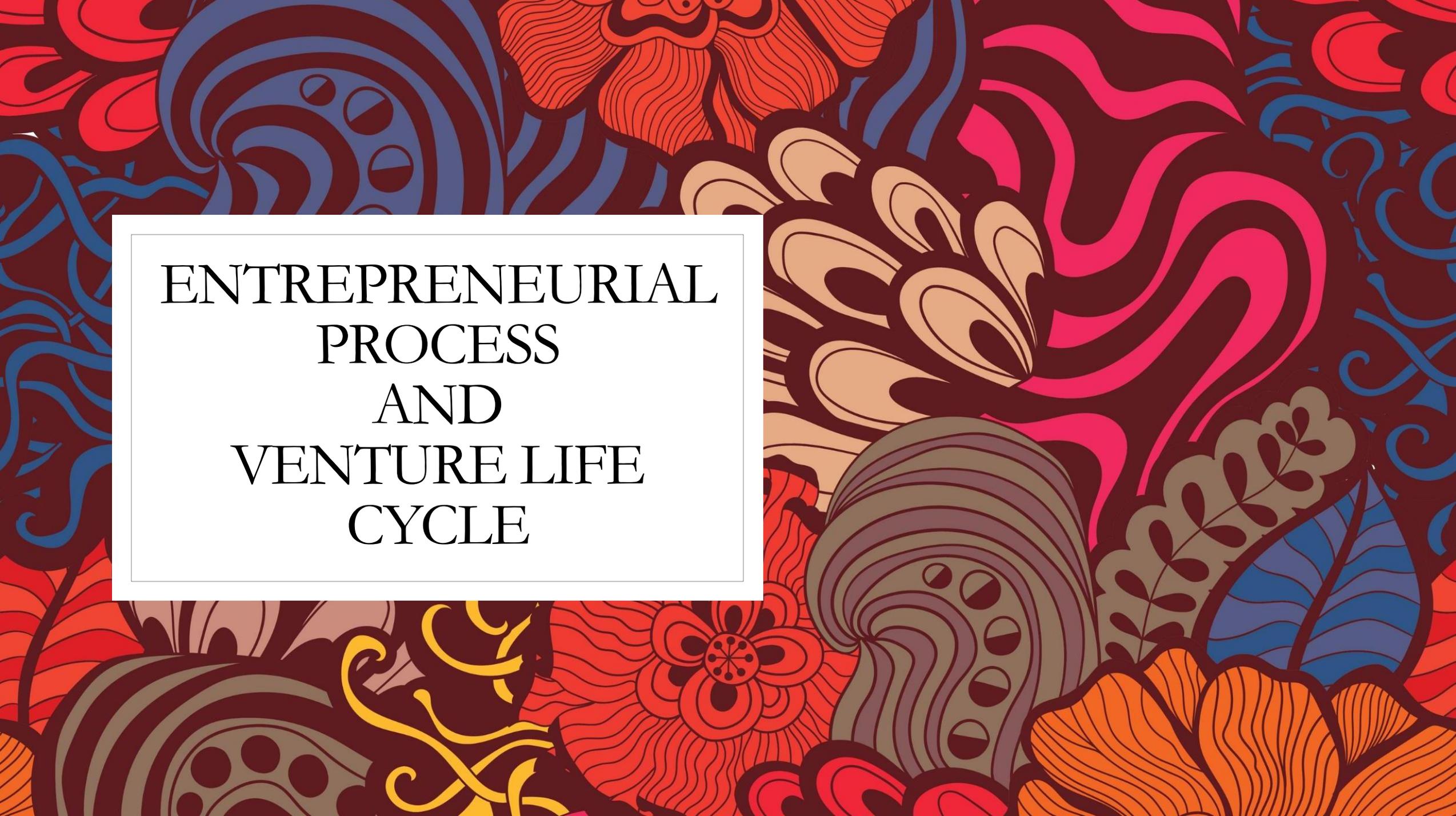
Kegiatan abdimas telah menyelesaikan keseluruhan kegiatan. Pada tahap ini sudah selesai dalam pembuatan T-shirt cinderama sebanyak 3 losin warna putih dan hitam dengan ukuran S-M-L-XL. Kegiatan dilakukan bersama Puissance_Lab dengan proses perancangan sejak September 2021. Sebagai kontribusi pada kegiatan ini, edukasi tentang proses kewirausahaan dan venture life cycle sudah dilaksanakan. Aktivitas evaluasi respon konsumen terhadap Desain Kembang Duren diselesaikan sampai pengumpulan laporan akhir Desember 2021.

5.2. Saran

Hasil evaluasi memberikan masukan terkait dengan (1) Tulisan Kembang Duren Kulon Progo dikembangkan jenis dan ukuran hurufnya. (2) Pertukaran letak motif dengan tulisan sehingga gambar diletakan di bagian depan. Oleh karena itu masukan awal digunakan sebagai pengembangan. Hasil akan diserahkan kepada destinasi Kalibiru untuk menambah ketersediaan cinderamata. Pemilihan Kembang Duren memiliki harapan menanamkan di benak pengunjung tentang potensi Duren Menoreh dalam kesejahteraan kepada pemilik kebun Durian Menoreh. Secara tidak langsung tersirat pesan agar jangan sampai terjadi konversi lahan atau deforestasi yang nantinya merusak kebun-kebun durian di kawasan tersebut. Dengan kata lain memberikan pesan untuk senantiasa menjaga kawasan Pengunungan Menoreh supaya tetap hijau selaras the Jewel of Java dalam city branding Kulon Progo. Dari hasil evaluasi akan disempurnakan lebih lanjut kemudian desain tersebut akan dikembangkan pada cinderamata lainnya seperti: Mug, Botol Minum, Tas dan varian lainnya. Kolaborasi dengan abdimas diharapkan menindaklanjuti program selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, G.N.J. (2019). Perception of Tourism Satisfaction: A Study at Blimbingsari Tourism Village in Bali, *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business (SIJDEB)*, 3(2), 157-170. DOI: <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i2>
- Leach & Melicher (2012) *Entrepreneurial Finance*, 4th edition, International Edition
- Luo, Y., Chen, Y., & Zheng, W. (2016). A Literature Review on Evaluating Tourism Destinations, In *ISME 2016 - Information Science and Management Engineering IV (ISME 2016)*, pages 329-334. DOI: 10.5220/0006449903290334
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., Cokki, Pamungkas, A.S., & Amelinda, R. (2018). Pengembangan Wisata Menoreh “Kebun Teh Nglinggo” Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta, dalam *Conference on Management and Behavioral Studies (CMBS Untar 2018)*, Jakarta, 332-343.
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., & Cokki. (2019). Kalibiru Ecotourism: The Implementation of Sustainable Development in Rural Kulon Progo, Yogyakarta. In *Proceedings of the 7th International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM Untar 2018)*, Nusa Dua, 19-25. DOI: 10.5220/0008487500190025.
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., & Cokki. (2020). Fostering Sustainability Advantage in Rural Tourism Destination at Kulon Progo, Yogyakarta, *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 145 8th International Conference of Entrepreneurship and Business Management Untar (ICEBM 2019), 127-133.



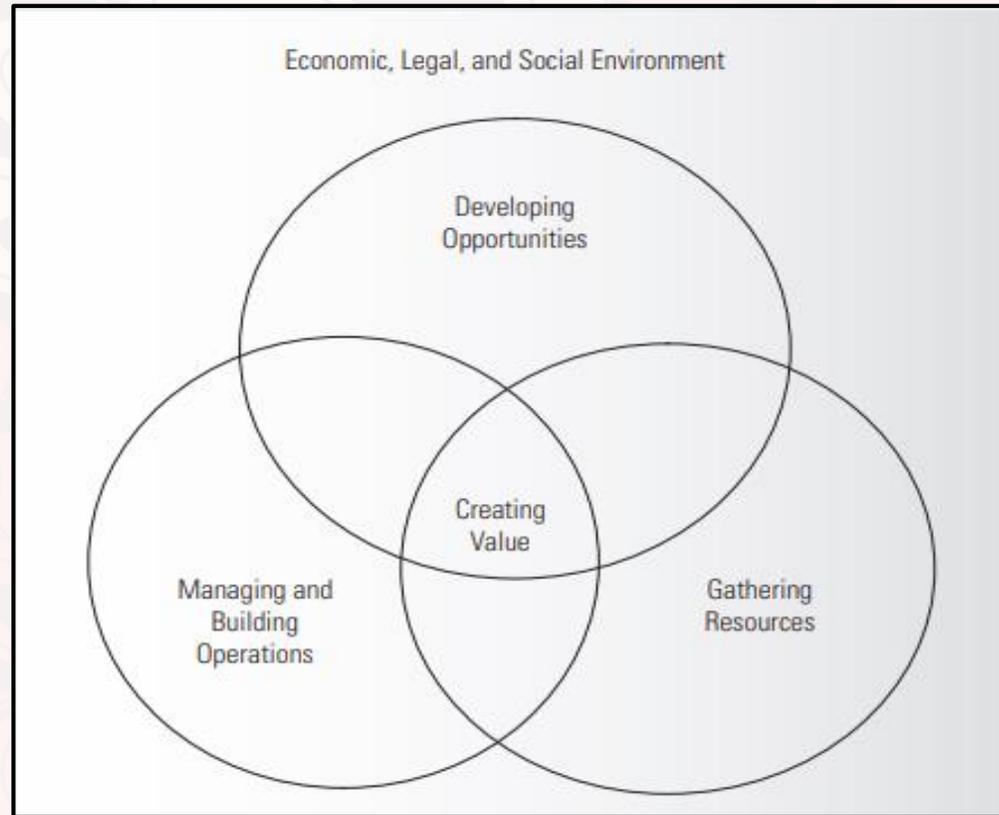
ENTREPRENEURIAL
PROCESS
AND
VENTURE LIFE
CYCLE



Understanding Entrepreneurial Process

“The entrepreneurial process comprises: developing opportunities, gathering resources, and managing and building operations with the goal of creating value”

Goals of entrepreneurship is focused in creating value in order to take profit





1 Development Opportunity Process

Sebelum melouncíngkan produk & jasa, mahasiswa harus mampu menentukan waktu & upaya supaya dapat menguji kelayakan ide bisnis, melihat peluang, analisis lingkungan kompetitif, mengembangkan business model dan akhirnya secara yakin dapat mempersiapkan business plan.



2 Gathering Resources Process

Aspek yang harus diupayakan oleh *new entrepreneur* yaitu:

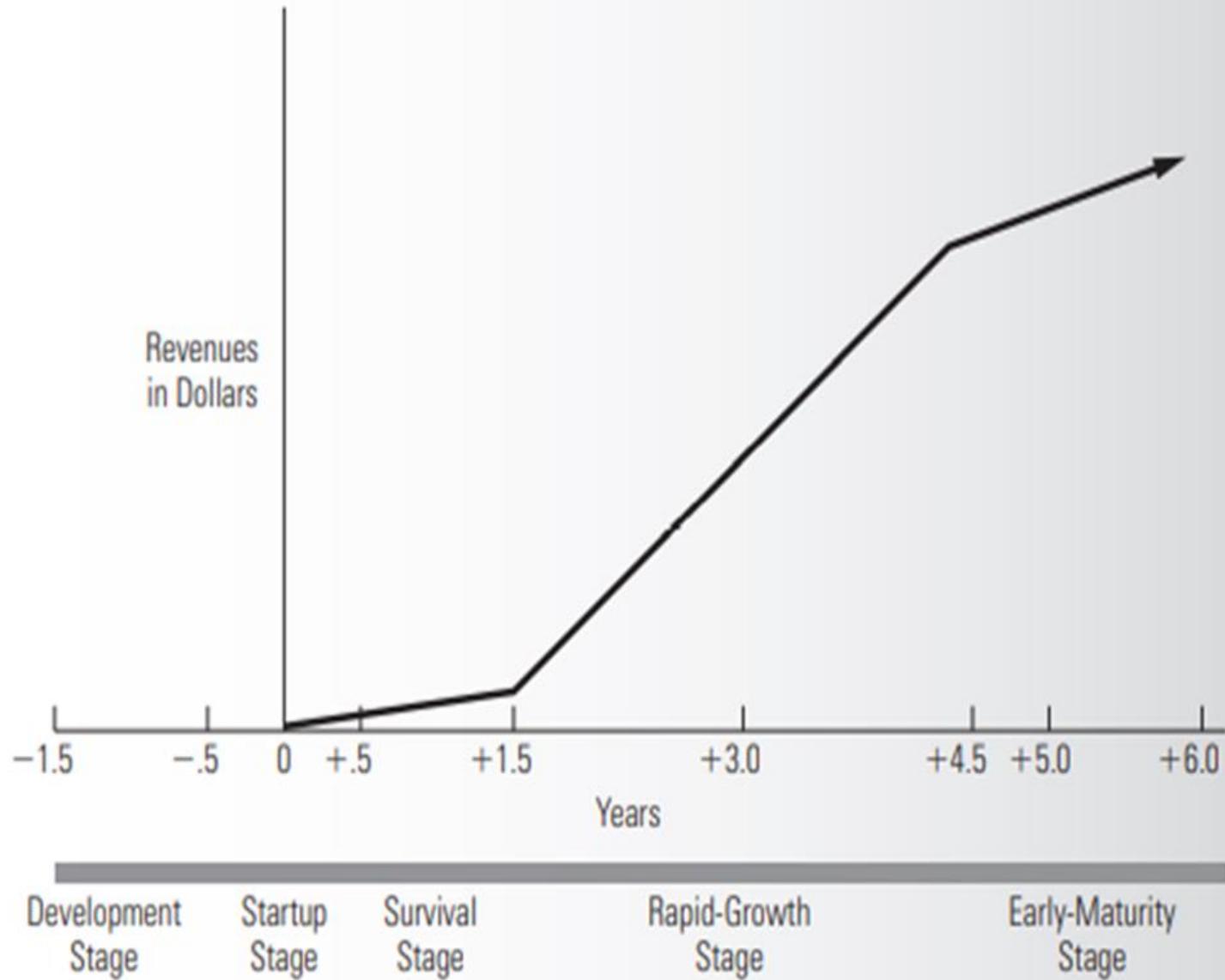
- + Physical asset
- + Intellectual capital
- + Human resources
- + Financial capital



3 Managing & Building Operation Process

Dilanjutkan proses mengelola dan membangun operasional perusahaan secara efektif, supaya penjualan yang dihasilkan mampu menutup biaya operasional dan dapat memperkirakan penjualan di masa mendatang secara tepat.

Melalui 3 proses akan merubah **opportunity** menjadi **value**



Venture life cycle

- Development stage
- Startup stage
- Survival stage
- Rapid-growth stage
- Early-maturity stage

+ Development stage (1)

- Periode pengembangan ide menjadi opportunity dengan waktu sekitar 1,5 tahun sebelum melakukan startup.
- Aktivitas entrepreneur terfokus pada produksi prototype, trial proses produksi, delivery dan implementasi hasil trial.

+ Start-up stage (2)

- Periode ketika bisnis mulai diorganisasi, dikembangkan dan mulai menghasilkan.
- Berjalan selama setengah tahun dengan aktivitas dilakukan untuk menambah sumber daya (**gathering resources**).

✚ Survival stage (3)

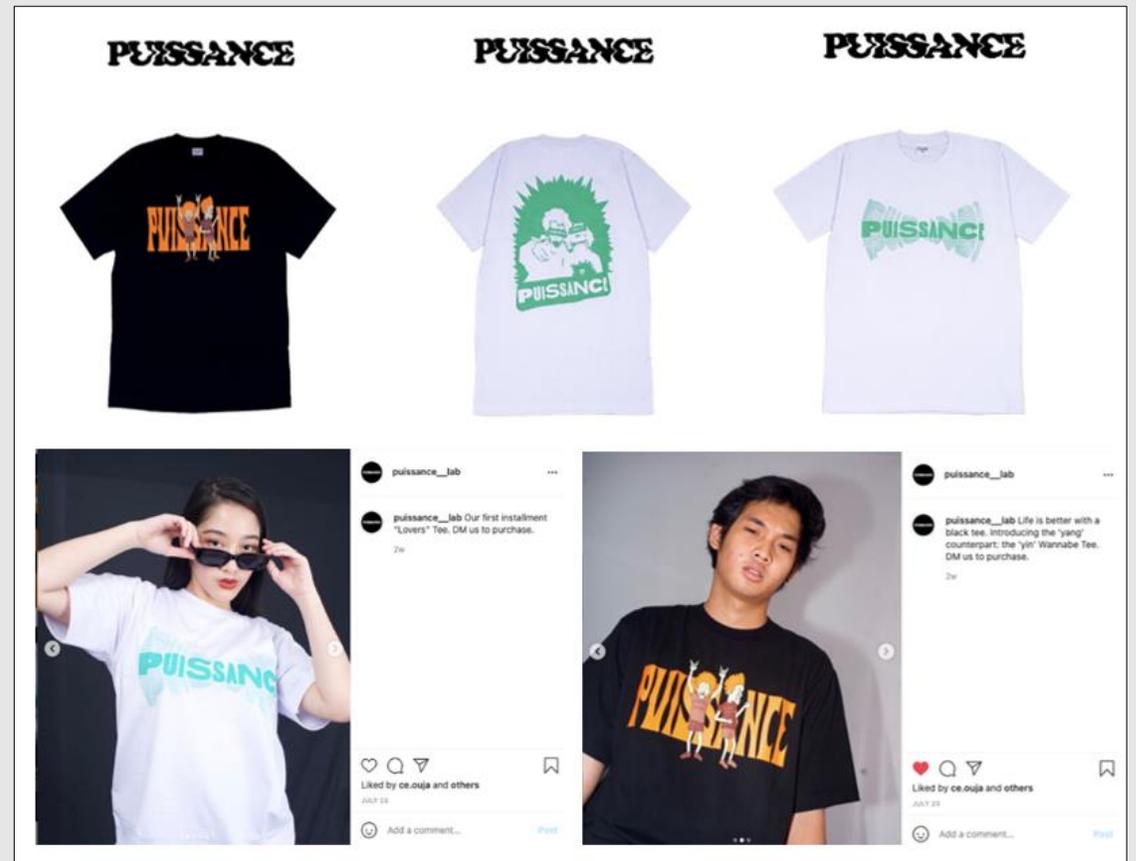
- Periode ketika **revenue mulai meningkat**.
- Berjalan sekitar 1,5 tahun setelah startup dimana entrepreneur terfokus pada **tiga proses entrepreneurial**.
- Kebutuhan dana eksternal akan diperlukan sehingga diperlukan **laporan keuangan**.

✚ Rapid-growth stage:

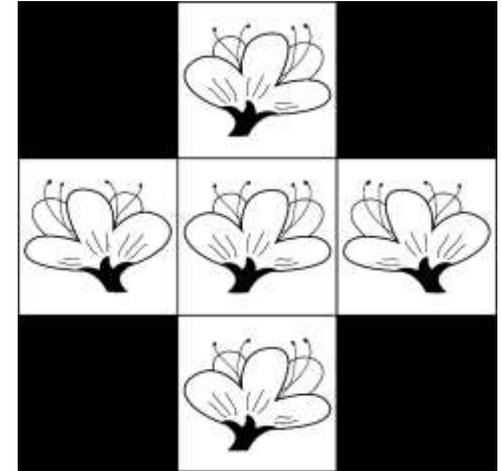
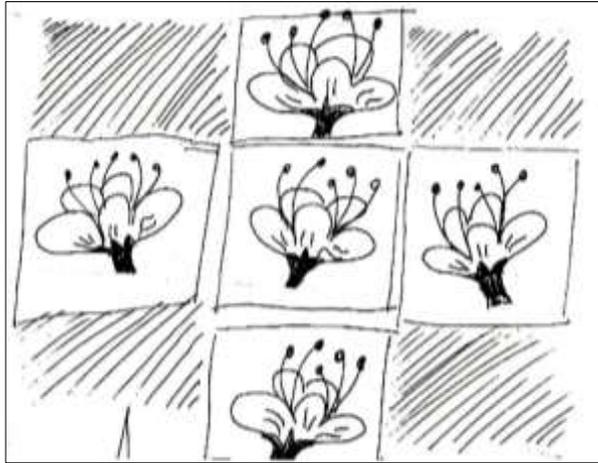
- Periode ketika revenue dan cash flow berkembang cepat, terjadi antara 1,5 s/d 3 tahun setelah startup.
- Aktivitas entrepreneur terfokus pada **managing dan building operation**.
- **Ekspansi akan dilakukan**

+ Early-maturity stage:

- Periode ketika revenue dan cash flow mengalami pertumbuhan secara lambat, terjadi antara 4 s/d 5 tahun setelah startup.
- Aktivitas entrepreneur terfokus pada **managing dan building operation.**

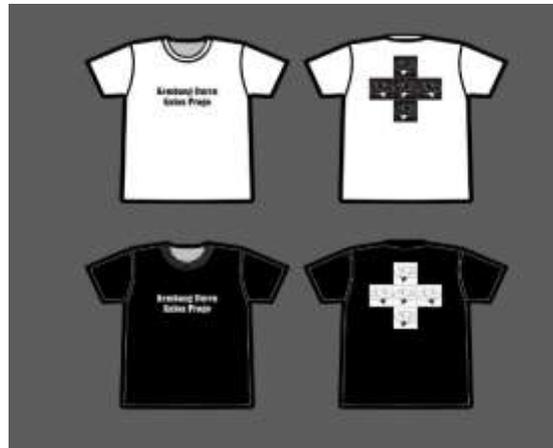


ALUR PERANCANGAN CINDERAMATA KEMBANG DUREN KULON PROGO



Cinderama destinasi wisata Kulon Progo dengan kriteria:

- T-shirt warna dasar Putih dan Hitam
- Prototype awal segmen remaja perempuan
- Warna motif Putih dan Hitam
- Ukuran desain 30 x 30 cm atau ukuran dapat disesuaikan.
- Desain berupa 5 tangkai bunga durian atau disesuaikan setelah proses dummy
- Diletakan di bagian belakang.
- Di bagian depan tulisan “**Kembang Duren & Kulon Progo**”.



**EVALUASI
DESAIN &
PENYESUAIAN**



EVALUASI:
■ **HASIL PRODUKSI**
■ **RESPON KONSUMEN**



**FEEDBACK DALAM
PERANCANGAN
SOUVENIR**